

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis telah merencanakan bermacam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan bermacam kesempatan bagi siswa untuk melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga siswa memperoleh pengalaman pendidikan.¹

Dalam proses pembelajaran, ada empat komponen penting yang berpengaruh bagi keberhasilan belajar siswa yaitu: bahan ajar, suasana belajar, media dan sumber belajar serta guru sebagai subjek pembelajaran. Komponen-komponen tersebut sangat mempengaruhi proses pembelajaran siswa. Jika salah satu komponen tidak mendukung maka proses pembelajaran tidak akan memberikan hasil yang optimal. Suasana belajar harus didesain sedemikian mungkin agar siswa dapat menikmati suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan.² Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pembelajaran.³

¹ Omear Hamalik, *Prosedur Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara 2005, h. 80

² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h. 16-17

³ *Ibid*, h. 1

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran IPA kelas VII MTs Darul Ulum Palangka Raya terungkap bahwa hasil belajar siswa pada konsep ekosistem masih dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu kurang dari 68 dimana ketuntasan KKM individual ada 16. Ketuntasan klasikal untuk materi ekosistem yaitu 38,86% berkisar dari 16 - 96 dan aktivitas siswa masih pasif.

Rendahnya hasil belajar siswa pada konsep ekosistem ini disebabkan oleh kesulitan siswa dalam memahami materi yang diajarkan, karena materinya berhubungan dengan lingkungan sedangkan ruangan kelas tidak bisa dijadikan sebagai sumber belajar melainkan hanya sebagai tempat belajar. Selain itu, selama ini proses pembelajaran yang diterapkan guru dalam menyampaikan konsep ekosistem masih menggunakan metode yang konvensional. Proses pembelajaran masih berpusat kepada guru. Siswa cenderung kurang aktif dimana siswa hanya membaca buku, mendengarkan penjelasan guru, melihat video dan *power point* yang ditayangkan di depan kelas, serta mencatat tulisan di papan tulis. Sehingga mudah muncul rasa jenuh dan rasa bosan, proses pembelajaran menjadi terasa kaku dan tidak terjadi proses pembelajaran yang berarti bagi siswa. Hal ini berdampak pula pada hasil belajar siswa. Untuk itu diperlukan suatu metode yang menarik dan menyenangkan agar dapat menarik minat siswa untuk mempelajari konsep ekosistem.

Konsep ekosistem yaitu konsep yang mempelajari interaksi antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Tujuan pembelajaran untuk konsep

ekosistem yaitu: siswa diharapkan dapat menyebutkan komponen biotik dan abiotik; mengidentifikasi satuan-satuan dalam ekosistem; menggambarkan dalam bentuk diagram rantai makanan dan jaring-jaring makanan; mendeskripsikan usaha-usaha manusia untuk pelestarian keanekaragaman hayati; menjelaskan pengaruh meningkatnya populasi penduduk terhadap lingkungan; menjelaskan pengaruh pencemaran dan upaya mengatasinya.

Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran tersebut guru harus lebih kreatif melakukan inovasi desain pembelajaran mengingat objek yang dikaji adalah interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode karyawisata. Penggunaan metode karyawisata diharapkan sesuai dengan karakteristik konsep ekosistem karena metode ini melibatkan alam sekitar (lingkungan) secara langsung sebagai sumber belajar.

Di lingkungan sekitar MTs Darul Ulum Palangka Raya terdapat pemukiman penduduk, rumput, tanaman dan lain sebagainya yang dapat digunakan sebagai sumber belajar siswa untuk mempelajari konsep ekosistem. Selama ini lingkungan sekitar MTs Darul Ulum belum dimanfaatkan secara optimal sebagai sumber belajar. Mengatasi permasalahan tersebut maka diperlukan adanya metode pembelajaran yang sesuai dengan materi ekosistem dimana siswa dapat menyaksikan objek secara langsung sebagai sumber belajar. Salah satu metode pembelajaran yang melibatkan alam sekitar (lingkungan) sebagai sumber belajar adalah metode karyawisata. Hal ini sesuai pendapat Mastur Faizi mengatakan bahwa

karyawisata tidak perlu mengambil tempat yang jauh dari sekolah dan tidak memerlukan waktu lama dan objek di sekitar sekolah bisa dijadikan tempat belajar tergantung dari kreativitas guru dalam mencari tujuan wisata.⁴

Metode karyawisata adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan membawa siswa mengunjungi objek yang akan dipelajari.⁵

Metode karyawisata bukan sekedar mengajak siswa rekreasi tetapi mengajak siswa untuk belajar atau memperdalam pelajarannya dengan melihat kenyataannya.⁶ Proses pembelajaran menggunakan metode karyawisata lebih bermakna disebabkan para siswa dihadapkan dengan keadaan yang sebenarnya secara alami sehingga lebih nyata, lebih faktual dan kebenarannya lebih dapat dipertanggungjawabkan.⁷ Selain itu metode pembelajaran ini mengarahkan para siswa untuk melakukan aktivitas yang bisa membawa perubahan perilaku siswa terhadap lingkungan sekitar.⁸

Dengan penggunaan metode karyawisata pada konsep ekosistem diharapkan mampu mengurangi kesulitan belajar siswa terutama siswa kelas VII MTs Darul Ulum. Selain itu siswa dapat termotivasi dalam pembelajaran IPA khususnya pada konsep ekosistem. Hal inilah yang melatar belakangi peneliti sehingga tertarik melakukan penelitian dalam pembelajaran IPA

⁴ Mastur Faizi, *Ragam Metode Mengajarkan Eksakta Pada Murid*, Jogjakarta : Diva Prees, 2013, h. 244.

⁵ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Quatum Teaching, 2005, h. 65.

⁶ Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 1991, h. 85.

⁷ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2002, h. 208.

⁸ Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*, Jogjakarta: Diva Press, 2012, h. 17.

dengan judul “**Pengaruh Metode Karyawisata pada Konsep Ekosistem terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTs Darul Ulum Palangka Raya**”.

B. Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Penelitian mengenai metode karyawisata sepanjang yang saya ketahui sudah banyak dilakukan peneliti. Adapun beberapa hasil penelitian tersebut adalah:

1. Judul skripsi “Penerapan Metode Karyawisata (*Field-Trip*) dalam Pembelajaran Biologi Pada Sub Materi Pokok Tumbuhan Paku di Kelas X Semester I SMA Negeri-1 Cempaga Tahun Ajaran 2010/2011” merupakan Skripsi dari Rusmiati, STAIN Palangka Raya menyatakan bahwa hasil belajar peserta didik pada pretest skor rata-rata 28,48 dan pada posttest skor rata-rata 80,45. Ketuntasan secara klasikal pada tes hasil belajar (THB) yaitu 100% peserta didik tuntas, ketuntasan TPK secara keseluruhan telah tuntas.⁹

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Rusmiati dengan peneliti terletak pada jenjang sekolah, tempat penelitian, materi yang diajarkan dan jenis penelitian. Rusmiati melakukan penelitian pada mata pelajaran sub materi pokok tumbuhan paku di kelas X semester I tingkat SMA yaitu SMA Negeri-1 Cempaga, dan jenis penelitian yang dilakukan oleh Rusmiati berupa PTK sedangkan penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran IPA (Biologi) dengan konsep ekosistem di kelas VII semester II tingkat SMP/MTs yaitu di

⁹ Rusmiati , “ Penerapan Metode Karyawisata (*Field-Trip*) dalam Pembelajaran Biologi Pada Sub Materi Pokok Tumbuhan Paku di Kelas X Semester I SMA Negeri-1 Cempaga Tahun Ajaran 2010/2011”, Skripsi strata satu (S1), Palangka Raya: STAIN Palangkaraya,2011, h. 8, t.d.

MTs Darul Ulum Palangka Raya dan jenis penelitian dilakukan adalah quasi eksperimen. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Rusmiati dengan penelitian yang telah dilakukan adalah pada tujuan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode karyawisata.

2. Judul Skripsi “Ketuntasan Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Makhluk Hidup dan Lingkungannya pada Mata Pelajaran Sains dengan Menggunakan Metode Karyawisata”, merupakan Skripsi dari Rhoman Frihatin, Universitas Palangka Raya menyatakan bahwa penggunaan metode karyawisata dapat meningkatkan kemampuan siswa. Dari hasil penelitian kemampuan siswa terjadi peningkatan dimana pada siklus I mencapai angka rata-rata 59,41 % dan naik pada siklus ke II menjadi 71,75 %. Dengan metode karyawisata dapat menarik minat siswa untuk mengikuti pembelajaran dan siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan.¹⁰

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Rhoman Frihatin dengan peneliti terletak pada jenjang sekolah, tempat penelitian, materi yang diajarkan, dan jenis penelitian. Rhoman Frihatin melakukan penelitian pada pokok bahasan makhluk hidup dan lingkungannya di kelas IV tingkat SD yaitu SD Negeri-1 Lampeong II Kecamatan Gunung Purei Kabupaten Barito Utara dan jenis penelitian yang dilakukan oleh Rhoman Frihatin berupa PTK sedangkan penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran IPA (Biologi) pada

¹⁰ Rhoman Frihatin, *Ketuntasan Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Makhluk Hidup dan Lingkungannya Pada Mata Pelajaran Sains dengan Menggunakan Metode Karyawisata*, Skripsi strata satu (S1), Palangka Raya: Universitas Palangkaraya, 2010, h, 129, t.d.

konsep ekosistem di kelas VII semester II tingkat SMP/MTs yaitu di MTs Darul Ulum Palangka Raya dan jenis penelitian dilakukan adalah quasi eksperimen. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Rhoman Frihatin dengan penelitian yang telah dilakukan adalah pada tujuan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode karyawisata.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun di atas maka dapat ditarik beberapa permasalahan yang timbul dari proses pembelajaran. Melalui observasi dan wawancara langsung dengan guru mata pelajaran IPA kelas VII MTs Darul Ulum Palangka Raya terungkap antara lain:

1. Hasil belajar siswa khususnya konsep ekosistem di bawah KKM yaitu < 68.
2. Aktivitas siswa masih pasif.
3. Metode yang diterapkan masih bersifat konvensional.
4. Di lingkungan sekolah belum dimanfaatkan untuk sumber belajar.¹¹

D. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang muncul maka perlu dibatasi masalah-masalah yang ada adapun batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian dilaksanakan pada pembelajaran IPA konsep ekosistem dengan standar kompetensi: 7. memahami saling ketergantungan dalam ekosistem dan kompetensi dasar: 7.1 menentukan ekosistem dan saling

¹¹ Wawancara dengan Sri Fauji Tejawati, SP di MTs Darul Ulum Palangka Raya, 23 September 2013

hubungan antara komponen ekosistem; 7.2 mengidentifikasi pentingnya keanekaragaman makhluk hidup dalam pelestarian ekosistem; 7.3 memprediksi pengaruh kepadatan populasi manusia terhadap lingkungan; 7.4 mengaplikasikan peranan manusia dalam pengelolaan lingkungan untuk mengatasi pencemaran dan kerusakan lingkungan di kelas VII semester II MTs Darul Ulum Palangka Raya Tahun Pelajaran 2013/2014.

2. Hasil belajar siswa dibatasi pada ranah kognitif pada konsep ekosistem.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah metode karyawisata pada konsep ekosistem berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTs Darul Ulum Palangka Raya?
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran biologi dengan metode karyawisata pada konsep ekosistem di kelas VII MTs Darul Ulum Palangka Raya?

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ada maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh metode karyawisata pada konsep ekosistem terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTs Darul Ulum Palangka Raya dan mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran biologi dengan metode karyawisata pada konsep ekosistem.

G. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha : Penggunaan metode karyawisata pada konsep ekosistem berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTs Darul Ulum Palangka Raya

Ho : Penggunaan metode karyawisata pada konsep ekosistem tidak berpengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTs Darul Ulum Palangka Raya.

H. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru, dapat meningkatkan motivasi yang terampil memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran.
3. Bagi siswa, dapat memotivasi serta meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA.
4. Bagi sekolah, menjadi salah satu sumber data untuk pengembangan pembelajaran IPA di sekolah.
5. Bagi peneliti, dapat memberikan wawasan baru dalam bidang penelitian pendidikan dan metode-metode pembelajaran yang akan menjadi bekal untuk diaplikasikan dalam kehidupan nyata setelah menyelesaikan studi.

I. Definisi Operasional

Untuk memperjelas permasalahan dan menyamakan persepsi serta anggapan tentang judul penelitian ini maka perlu ditegaskan istilah-istilah

yang ada. Beberapa istilah yang perlu ditegaskan dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Karyawisata

Metode karyawisata adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari/menyelidiki sesuatu. Metode karyawisata bukan sekedar mengajak siswa rekreasi, tetapi mengajak siswa untuk belajar atau memperdalam pelajarannya dengan melihat kenyataannya.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Menurut Nana Sudjana bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan.

3. Konsep Ekosistem

Konsep ekosistem membahas tentang: komponen-komponen ekosistem (komponen biotik dan komponen abiotik), satuan-satuan makhluk hidup dalam ekosistem (individu, populasi, dan komunitas), hubungan antarkomponen ekosistem (rantai makanan, jaring-jaring makanan dan piramida makanan), keanekaragaman makhluk hidup dan

upaya pelestariannya, kepadatan populasi manusia dan pengaruhnya terhadap lingkungan, serta pengelolaan lingkungan.

J. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemamaparan skripsi, penulis menyusun ke dalam beberapa pokok dan sub-sub pokok dengan sistematika penulisan. Sistematika penulisan diperlukan dalam rangka untuk mengarahkan penulisan agar runtun, sistematis dan mengerucut pada pokok permasalahan sehingga mudah memahami kandungan dari isi penelitian ini.

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagian awal

Pada bagian awal meliputi: halaman judul, persetujuan skripsi, nota dinas, pengesahan, abstrak, kata pengantar, pernyataan orisinalitas, motto, persembahan, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel dan daftar lampiran.

2. Bagian isi

Pada bagian isi meliputi enam bab yaitu sebagai berikut.

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, penelitian yang relevan, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian pustaka meliputi: A. Kajian teoritik yang terdiri dari :

1. metode karyawisata: a. pengertian metode karyawisata; b. tujuan dan manfaat metode karyawisata; c. kelebihan dan kekurangan metode karyawisata; d. tahapan-tahapan pelaksanaan metode karyawisata.
 2. belajar dan hasil belajar :
 - a. pengertian belajar; b. ciri-ciri belajar; c. hasil belajar; d. faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.
 3. konsep ekosistem :
 - a. komponen ekosistem; b. satuan-satuan dalam ekosistem; c. hubungan antarkomponen ekosistem; d. keanekaragaman makhluk hidup dan upaya pelestariannya; e. pengaruh kepadatan populasi terhadap lingkungan; f. pengelolaan lingkungan.
- B. Kerangka berpikir.

BAB III : Metodologi penelitian meliputi: A. Tempat dan waktu penelitian; B. Pendekatan dan desain penelitian; C. Populasi dan sampel penelitian; D. Langkah-langkah penelitian yaitu:

1. tahap pretes; 2. pelaksanaan penelitian; 3. tahap postes ; 4. tabulasi data; 5. menganalisis data hasil penelitian; 6. membuat kesimpulan.

E. Teknik analisis instrumen yaitu:

1. Validitas instrumen; 2. Reliabilitas instrumen; 3. Tingkat kesukaran; 4. Daya pembeda.

F. Teknik pengumpulan data yaitu:

1. Metode tes; 2. Metode observasi; 3. Metode dokumentasi.

G. Teknik analisis data yaitu:

1. Uji normalitas; 2. Uji homogenitas; 3. Uji hipotesis; 4. Uji n-gain

(*normalized gain*); 5. Uji frekuensi relatif. H. Jadwal kegiatan penelitian.

- BAB IV : Hasil penelitian terdiri dari: Deskripsi data hasil penelitian yang meliputi: 1. Hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran metode karyawisata; 2. Hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran metode konvensional; 3. Pengujian hipotesis memuat: a. persyaratan untuk analisis uji hipotesis yaitu 1) uji normalitas terdiri dari uji normalitas data pretes dan data postes; 2) uji homogenitas data yang terdiri dari uji homogenitas data pretes dan postes. b. Uji hipotesis; 4. aktivitas siswa memuat: a. data presentase aktivitas siswa yaitu 1) data presentase hasil pengamatan aktivitas siswa pada pertemuan pertama; 2) data presentase hasil pengamatan aktivitas siswa pada pertemuan kedua; b. data hasil penilaian kerja kelompok.
- BAB V : Pembahasan memuat tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian hasil analisis data, pembahasan data serta integrasi islam dan sains.
- BAB VI : Penutup, pada bab ini meliputi kesimpulan dari hasil penelitian dan diakhiri dengan saran-saran sebagai rekomendasi yang bersifat membangun.

3. Bagian akhir.

Pada bagian ini meliputi daftar pustaka sebagai rujukan atau referensi yang digunakan penulis dan lampiran–lampiran sebagai pendukung yang terkait dalam penelitian.